



GULIRKAN GERAKAN ZERO SAMPAH ANORGANIK PLUS
Pemkot Sasar Residu Plastik dan 'Laron Sarungan'



KR-Arch/ Wahdan

Sekda Kota Yoga meninjau aktifitas pengelolaan sampah di TPST Nitikan.

YOGYA (KR) - Gerakan zero sampah anorganik yang sudah digulirkan sejak Januari 2023 dinilai sudah cukup berhasil mengurangi debit sampah yang disetorkan ke TPA Pyungan. Kini Pemkot Yoga mulai fokus mengelola residu sampah plastik serta laboratorium pengolahan sampah rumah tangga perkotaan atau Laron Sarungan. Upaya tersebut merupakan bagian dari gerakan zero sampah anorganik plus.

Sekda Kota Yoga yang juga Ketua Forum Bank Sampah Kota Yoga Ir Aman Yuraidjaya MM, mengungkapkan secara teori sampah terdiri dari 25 persen anorganik, 25 persen residu, dan 50 persen organik. Pada akhir tahun 2022 lalu debit sampah yang disetorkan ke TPA Pyungan mencapai 300 ton per hari. Hingga akhir Mei 2023 seiring gerakan zero sampah anorganik, berhasil berkurang hingga 75 ton per hari. "Jika dikalkulasi dari 300 ton itu, maka pengurangan hingga 75 ton berarti sudah mencapai 25 persen. Artinya sampah anorganik sudah clear atau berhasil. Makanya sekarang kita coba gulirkan gerakan zero 'sampah anorganik plus,' urainya di sela pelaksanaan pengelolaan residu sampah plastik dan Laron Sarungan di TPST Nitikan, Selasa (4/7).

Melalui gerakan zero sampah anorganik plus, imbuh Aman, pihaknya lebih fokus mengatur distribusi sampah residu. Pada kesempatan kemarin terdapat enam pihak dari swasta yang turut digandeng yang akan menerima residu sampah. Seluruhnya berasal dari luar daerah seperti Boyolali Jawa Tengah, Bantul dan Gunungkidul. Pihak swasta tersebut selama ini memiliki aktivitas pengelolaan residu sampah menjadi barang bernilai. Berapa pun jumlah residu sampah dari jenis plastik, kaca, limbah B3, pipa, popok dan sebagainya akan siap ditampung oleh pihak swasta yang sudah bekerja sama.

Di samping itu, Aman mengaku, seluruh sampah organik hasil pemangkasan pohon yang rutin dilakukan oleh petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yoga setiap hari juga langsung didistribusikan ke peternak yang ada di luar daerah. Volume sampah hasil pemangkasan pohon itu pun tidak main-main, mencapai tujuh ton per hari.

"Itu semua tidak boleh lagi ada yang disetorkan ke TPA Pyungan. Kurang dari 24 jam sudah terdistribusi ke peternak yang ada di kabupaten lain. Ternyata itu juga memiliki manfaat bagi peternak. Makanya distribusi ini yang kami tekankan agar tidak sampai 24 jam residu sampah sudah keluar dari Kota Yoga," tenungnya.

Oleh karena itu semua jenis sampah residu dari rumah tangga akan dikelola melalui Laron Sarungan yang ada di TPST Nitikan. Sampah tersebut selanjutnya diproses dengan mesin setelah dipilah sesuai jenisnya terlebih dahulu. Hasil pengurangan itu kemudian disalurkan ke pihak swasta yang sudah menjalin kerja sama. Dirinya optimis, dengan pola tersebut maka hingga akhir tahun, ini volume sampah yang disetorkan ke TPA Pyungan bisa berkurang hingga 100 ton per hari.

Aman meyakini, pengurangan volume sampah ke TPA Pyungan bukan semata kondisi tempat pembuangan akhir yang semakin kritis. Tetapi juga berkaitan politik anggaran peribal persampahan. Hal ini karena dana yang dikeluarkan Pemkot Yoga untuk menempatkan sampah di TPA Pyungan tidak sedikit. Saat ini tiap ton dikenai tarif Rp 25.000, sedangkan mulai tahun depan akan ada kenaikan menjadi Rp 75.000 per ton. "Kalau masih 300 ton per hari yang kita setorkan ke TPA Pyungan, maka dana setahun yang harus kita setorkan dari semula Rp 4 miliar pada tahun depan bisa menjadi Rp 12 miliar. Tetapi jika sudah bisa ditekan sampai 100 ton per hari maka dananya bisa lebih diminimalkan," tandasnya.

Kepala DLH Kota Yoga Sugeng Darmanto, menyebut enam pihak swasta yang digandengnya merupakan pihak penerima manfaat. Ada kerja sama yang saling menguntungkan karena sampah residu di Kota Yoga bisa dikelola dan pihak swasta itu bisa lebih meningkatkan usahanya. Agar pengelolaan ke depan semakin optimal pihaknya juga akan membangun bank sampah induk guna menaungi 614 bank sampah yang saat ini tersebar di wilayah TPST Nitikan ini juga akan terus kita optimalkan, di samping menjaring berbagai pihak penerima manfaat," katanya. **(Dhi-F)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005